

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI
(STUDI PADA OPD KABUPATEN KUANTAN SINGINGI)**

Oleh :

Julian Dini Astari

Pembimbing : Raja Adri Satriawan Surya dan Rheny Afriana Hanif

Faculty of Economic, Riau University, Pekanbaru, Indonesia

Email : Juliandiniastari@yahoo.com

*Analysis of factors influencing the tendency of accounting fraud
(Study on OPD Kuantan Singingi District)*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of information asymmetry, rule enforcement, the effectiveness of internal control, unethical behavior, suitability of compensation, and the morality of apparatus towards the tendency of accounting fraud. The population in this study were employees in 26 organizations of Kuantan Singingi District. While the respondents consist of head of sub division of finance, Activity Technical Activity Officer (PPTK), and finance staff totaling 72 people. The method used in this study is purposive sampling. The data were analyzed using multiple regression method using SPSS version 21. The result of the research proves that (1) the information asymmetry does not influence the tendency of accounting fraud, (2) the rule enforcement influences the tendency of accounting fraud, (3) the effectiveness of internal control influence the tendency of accounting fraud, (4) unethical behavior has an effect on the tendency of accounting fraud, (5) suitability of compensation has no effect on the tendency of accounting fraud, (6) the morality of the apparatus has an effect on the tendency of accounting fraud. Based on the results of determination coefficient test or R^2 of 0.531 indicates that the tendency of accounting fraud influenced 53.1% by information asymmetry, rule enforcement, effectiveness of internal control, unethical behavior, suitability of compensation, and morality of apparatus. While the remaining 46.9% influenced by other variables.

Keywords : Information asymmetry, rule enforcement, the effectiveness of internal control, unethical behavior, suitability of compensation, morality of apparatus, tendency of accounting fraud

PENDAHULUAN

Kecenderungan kecurangan akuntansi telah berkembang di berbagai negara, termasuk di Indonesia. Kecenderungan kecurangan akuntansi berkembang

secara luas yang menimbulkan kerugian yang sangat besar hampir diseluruh sektor, kasus kecenderungan kecurangan akuntansi di Indonesia terjadi secara berulang-ulang. Pada sektor publik kecenderungan kecurangan akuntansi

dilakukan dalam bentuk kebocoran APBN dan APBD, diajukan manajemen BUMN ke pengadilan, manipulasi pajak, korupsi di dana bantuan sosial, korupsi di komisi penyelenggara pemilu, dan DPRD (Zilmy, 2013).

Kecenderungan kecurangan akuntansi diartikan sebagai adanya tindakan, kebijakan dan cara, kelicikan, penyembunyian, dan penyamaran yang tidak semestinya secara sengaja, yaitu dalam menyajikan laporan keuangan dan pengelolaan aset organisasi yang mengarah pada tujuan mencapai keuntungan bagi dirinya dan menjadikan yang lain sebagai pihak yang dirugikan. Penyebab dari kecurangan akuntansi tersebut yaitu rasionalisasi (*rationalization*), tekanan (*pressure*), dan kesempatan (*opportunity*). Ketiga faktor tersebut sering disebut *fraud triangle* (Tuannakotta, 2010:205-212).

Penanganan perkara korupsi oleh aparat penegak hukum dominan dilakukan di daerah. Sepanjang 2014, tersangka korupsi terbanyak adalah pejabat atau pegawai pemda/kementerian. Khusus semester II 2014, urutan terbanyak tersangka korupsi adalah Pelaksana Proyek (PP), Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan (PPTK), Kuasa Pengguna Anggaran (KPA), dan Pejabat Pembuat Komitmen (PPK). Sementara pada semester I 2014, urutan terbanyak kedua adalah direktur, komisaris, konsultan, dan pegawai swasta. Dua kelompok ini sama-sama garda depan pelaksanaan pengadaan barang dan jasa (Indonesia Corruption Watch, 2014).

Fenomena yang mengarah pada Kasus kecenderungan kecurangan akuntansi yang terjadi di

Kabupaten Kuantan Singingi yaitu kasus penyimpangan APBD Kabupaten Kuantan Singingi tahun anggaran 2013, yaitu Kadis Perumahan, Kawasan Permukiman dan Pertanahan (DPKPP) lama, mantan Bendahara, PPTK pada saat itu, dan kontraktor pelaksana pada saat itu yang juga ikut terlibat karena tersandung kasus kegiatan pematangan lokasi lahan kantor camat dan rumah dinas camat Pucuk Rantau yang dilaksanakan oleh Dinas DPKPP Kuansing yang didalamnya memuat tentang anggaran kegiatan tersebut sebesar Rp 200 juta yang berasal dari APBD Kuansing tahun 2013. Namun dalam pelaksanaannya mereka disebut-sebut juga mendapat bantuan dana dari PT. TBS, sehingga diduga terdapat penyimpangan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut karena anggaran untuk pelaksanaan kegiatan itu telah dianggarkan oleh APBD Kuansing. Dengan tumpang tindihnya anggaran tersebut, sehingga pihak kejaksaan menduga laporan pertanggungjawaban kegiatan tersebut disinyalir fiktif. Setelah dilakukan perhitungan kerugian negara atas perkara tersebut oleh BPKP RI Perwakilan Provinsi Riau menemukan terdapat kerugian negara sebesar Rp142,5 juta (Halloraiu.com 13/04/2016).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi yaitu asimetri informasi, penegakan peraturan, keefektifan pengendalian internal, perilaku tidak etis, kesesuaian kompensasi (Mustika, 2016) dan Moralitas aparat (Fadhli dkk, 2014).

Asimetri informasi adalah suatu kondisi dimana ada ketidakseimbangan perolehan informasi antara pihak pemegang

amanah sebagai penyedia informasi/agent dengan pihak pemberi amanah sebagai pengguna informasi/principal (Scott, 2009:105).

Penegakan peraturan adalah kegiatan menyasikan hubungan nilai-nilai yang terjabarkan di dalam kaidah-kaidah yang mantap dan mengejawantah dan sikap tindak sebagai rangkaian penjabaran nilai tahap akhir, untuk menciptakan, memelihara dan mempertahankan perdamaian dan pergaulan hidup (Mustika, 2016).

Struktur pengendalian internal merupakan serangkaian proses yang dijalankan entitas, yang mana proses tersebut mencakup berbagai kebijakan dan prosedur sistematis, bervariasi dan memiliki tujuan utama untuk menjaga keandalan pelaporan keuangan entitas, menjaga efektif dan efisiensi operasi yang dijalankan, dan menjaga kepatuhan hukum dan peraturan yang berlaku (Shintadevi, 2015).

Perilaku tidak etis adalah suatu sikap atau perilaku menyimpang yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu di mana tujuan tersebut berbeda dari tujuan utama yang telah disepakati sebelumnya. Wilopo (2006) perilaku tidak etis dapat berupa penyalahgunaan kedudukan/posisi (abuse position), penyalahgunaan kekuasaan (abuse power), penyalahgunaan sumber daya organisasi (abuse resource) serta perilaku yang tidak berbuat apa-apa (no action).

Kesesuaian Kompensasi adalah sesuatu yang dipertimbangkan dalam sebuah organisasi atas pekerjaan yang dilakukan

pegawainya. Dalam kepegawaian, hadiah yang bersifat uang merupakan kompensasi yang diberikan kepada pegawai sebagai suatu penghargaan dari pelayanan mereka.

Teori Gone mengatakan kecenderungan kecurangan akuntansi juga berasal dari dalam diri individu itu sendiri, salah satunya moralitas (Zilmy, 2013). Menurut Bertens (2007:7), moralitas berasal dari kata sifat lain "moralis" mempunyai arti yang pada dasarnya sama dengan dengan moral. Moralitas yaitu suatu perbuatan atau perilaku baik ataupun buruk.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan Mustika (2016), dimana menggunakan semua variabel yang ada, Namun dalam penelitian ini peneliti menambahkan satu variabel independen yaitu moralitas aparat yang diambil dari penelitian yang dilakukan oleh Fadhli dkk (2014) serta obyek penelitian ini dilakukan di Kabupaten Kuantan Singingi.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis ingin meneliti kembali dengan Judul : **"Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Pada OPD Kabupaten Kuantan Singingi)**

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Teori Atribusi

Teori atribusi mempelajari proses bagaimana seseorang menginterpretasikan suatu peristiwa, alasan, atau sebab perilakunya. Teori ini dikembangkan oleh Fritz Heider yang berargumentasi bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh dalam diri seseorang, seperti faktor kemampuan usaha dan kekuatan eksternal yaitu

faktor-faktor yang berasal dari luar, seperti kesulitan dalam pekerjaan atau keberuntungan (Ikhsan & Ishak , 2008:55).

Pengertian Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Kecenderungan kecurangan akuntansi merupakan kesalahan akuntansi yang disengaja (*fraud*). Kecurangan (*fraud*) menurut Black's Law Dictionary dijelaskan bahwa kecurangan akuntansi adalah kesengajaan atau salah pernyataan terhadap suatu kebenaran atau keadaan yang disembunyikan dari sebuah fakta material yang dapat mempengaruhi orang lain untuk melakukan perbuatan atau tindakan yang merugikan, biasanya merupakan kesalahan namun dalam beberapa kasus (khususnya dilakukan secara sengaja) memungkinkan suatu kejahatan.

Asimetri Informasi

Asimetri informasi adalah situasi di mana terjadi ketidakselarasan informasi antara pihak yang mewakili atau yang menyediakan informasi dengan pihak yang membutuhkan informasi (Wilopo, 2006). Baiman (1982), Chow et.al (1988), Blancarhd & Chow (1983) dan Waller (1988) dalam Amalia (2015) menyatakan bahwa di beberapa organisasi, bawahan memiliki informasi lebih akurat yang dapat mempengaruhi pengukuran kinerja dibandingkan atasannya. Baiman dan Evans (1982) menyarankan agar bawahan yang memiliki informasi pribadi ikut berpartisipasi sesuai dengan sistem pengendalian manajemen dengan menyampaikan atau menyertakan informasi pribadinya untuk

dipadukan dengan standar anggaran pemerintah dalam rangka penetapan kinerja pemerintah. Bentuk-Bentuk Asimetri Informasi

1. Asimetri informasi vertical yaitu informasi yang mengalir dari tingkat yang lebih rendah (bawahan) ke tingkat yang lebih tinggi (atasan).
2. Asimetri informasi horizontal yaitu informasi yang mengalir dari orang ke orang dan jabatan yang sama tingkat otoritasnya atau informasi yang bergerak diantara orang-orang dan jabatan-jabatan yang tidak menjadi atasan maupun bawahan satu dengan yang lainnya dan mereka menempati bidang fungsional yang berbeda dalam organisasi tapi dalam level yang sama.

Penegakan Peraturan

Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk mengatur pola tingkah laku. Jadi, peraturan merupakan ikatan, aturan yang harus dipatuhi seluruh anggota organisasi selama proses operasional sehingga proses tersebut dapat berjalan secara efektif dan efisien (Huda, 2011). Jenis-jenis peraturan menurut Huda (2011) antara lain :

1. Peraturan otoritarian

Dalam peraturan otoritarian, peraturan dibuat sangat ketat dan rinci. Orang yang berada dalam lingkungan peraturan ini diminta mematuhi dan mentaati peraturan yang berlaku di tempat itu.

2. Peraturan permisif

Dalam peraturan ini seseorang dibiarkan bertindak menurut keinginannya. Kemudian dibebaskan untuk mengambil keputusan sendiri dan bertindak sesuai keinginan yang diambilnya itu.

3. Peraturan Demokrasi

Pendekatan peraturan demokratis dilakukan dengan memberi penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu memahami mengapa diharapkan mematuhi dan menaati peraturan yang ada.

Keefektifan Pengendalian Internal

Menurut Wilopo (2006) menyatakan pengendalian internal yang efektif mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi. Penerapan pengendalian internal yang efektif didukung dengan regulasi yang memadai akan mencegah berbagai pihak yang berkepentingan. Keefektifan pengendalian internal mempunyai pengaruh yang besar dalam upaya pencegahan kecenderungan kecurangan akuntansi.

Penyelenggaraan kegiatan pada suatu instansi pemerintah mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan sampai dengan pertanggung jawaban, harus dilaksanakan secara tertib, terkendali, serta efektif dan efisien. Untuk mewujudkannya dibutuhkan suatu sistem yang dapat memberikan keyakinan memadai bahwa penyelenggaraan kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana dan dapat mencapai tujuan. Sistem inilah yang dikenal sebagai sistem pengendalian internal pemerintah (SPIP). Pengendalian internal yang diterapkan secara baik dapat memberikan kepercayaan lebih kepada masyarakat bahwa peluang terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi, penyalahgunaan wewenang, ataupun penyelewengan anggaran semakin kecil. Unsur-Unsur pengendalian

internal menurut PP Nomor 60 tahun 2008 adalah:

- a. Lingkungan Pengendalian
- b. Penilaian Risiko
- c. Kegiatan Pengendalian
- d. Informasi dan Komunikasi
- e. Pemantauan

Perilaku Tidak Etis

Perilaku tidak etis adalah perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma sosial yang diterima secara umum, sehubungan dengan tindakan yang bermanfaat atau yang membahayakan (Griffin dan Ebert, 2006:57). Perilaku tidak etis adalah perilaku yang menyimpang dari tugas pokok atau tujuan utama yang telah disepakati. Perilaku tidak etis seharusnya tidak bisa diterima secara moral karena mengakibatkan bahaya bagi orang lain dan lingkungan (Ahriati, 2015).

Terdapat dua faktor utama yang mungkin menyebabkan orang berperilaku tidak etis Arens dan Loebbecke (1997:73) dalam (Mustika, 2016) yaitu:

1. Standar etika seseorang berbeda dengan masyarakat pada umumnya perbedaan prinsip dan pendapat membuat seseorang berbeda dengan yang lainnya
2. Seseorang sengaja berperilaku tidak etis untuk keuntungan diri sendiri.

Kesesuaian Kompensasi

Menurut Sihotang (2007:220) Kompensasi adalah pengaturan keseluruhan pemberian balas jasa bagi pegawai dan para atasan baik berupa finansial maupun barang dan jasa pelayanan yang diterima oleh setiap pegawai. Tujuan diberikan sistem kompensasi adalah menghargai kinerja, menjamin

keadilan, mempertahankan pegawai, memperoleh pegawai yang bermutu, mengendalikan biaya, dan memenuhi peraturan.

Moralitas Aparat

Moral selalu mengacu pada baik buruknya manusia sebagai manusia, sehingga bidang moral adalah bidang kehidupan manusia dilihat dari segi kebaikannya sebagai manusia. Sikap moral yang sebenarnya disebut moralitas, moralitas sebagai sikap hati orang yang terungkap dalam tindakan lahiriah (Fadhli dkk, 2014). Jadi moralitas adalah sikap dan perbuatan baik yang betul-betul tanpa pamrih. Hanya moralitaslah yang bernilai secara moral.

Menurut Simanjuntak (2008:122) dalam teori GONE, faktor pendorong seseorang melakukan kecurangan yang disebabkan oleh moral yaitu greed (keserakahan), Keserakahan merupakan bentuk moral seseorang yang jelek. Semua orang berpotensi untuk berperilaku serakah karena pada umumnya manusia itu mempunyai sifat yang tidak pernah merasa puas. Jadi kecenderungan kecurangan akuntansi muncul karena keserakahan dalam diri seseorang.

Hipotesis

Berdasarkan penelitian terdahulu serta kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis penelitiannya adalah:

H1: Pengaruh asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

H2: Pengaruh penegakan peraturan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

H4: Pengaruh keefektifan pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

H4: Pengaruh perilaku tidak etis terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

H5: Pengaruh kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

H6: Pengaruh moralitas aparat terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

METODE PENELITIAN

Populasi Dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah Organisasi Perangkat Daerah di Kabupaten Kuantan Singingi dengan jumlah 26 OPD. Sampel dalam penelitian ini adalah kepala sub bagian keuangan, Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan (PPTK), dan staf keuangan pada OPD di Kabupaten Kuantan Singingi.

Jenis Dan Sumber Data

Data penelitian ini adalah data primer. Data primer yaitu data bersumber dari jawaban responden atas pernyataan yang berhubungan dengan asimetri informasi, penegakan peraturan, keefektifan pengendalian internal, perilaku tidak etis, kesesuaian kompensasi, moralitas aparat terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner seperti dikemukakan oleh Sugiyono (2012:199), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang

dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Responden yang terpilih berjumlah 78 responden.

Defenisi Operasional Variabel Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y)

Ikatan Akuntansi Indonesia (2001) menjelaskan kecurangan akuntansi sebagai salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai Laporan Keuangan, salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva (seringkali disebut penyalahgunaan atau penggelapan) berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berkaitan laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Asimetri Informasi

Asimetri informasi adalah situasi dimana terjadi ketidakselarasan informasi antara pihak yang memiliki atau menyediakan informasi dengan pihak yang membutuhkan informasi (Wilopo, 2006).

Penegakan Peraturan

Penegakan peraturan adalah proses dilakukannya upaya untuk tegaknya atau berfungsinya norma-norma hukum secara nyata sebagai pedoman perilaku dalam lalu lintas atau hubungan-hubungan hukum dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara (Asshiddiqe, 2008).

Keefektifan Pengendalian Internal

Pengendalian internal merupakan suatu proses yang dirancang untuk membantu organisasi dalam mencapai suatu tujuan tertentu (PP Nomor 60 Tahun 2008). Pengendalian internal juga merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengukur, dan mengawasi sumber daya suatu organisasi untuk mencegah dan mendeteksi kecurangan dan untuk melindungi sumber daya organisasi tersebut.

Perilaku Tidak Etis

Perilaku Tidak Etis adalah perilaku atau sikap menyimpang yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu, tetapi tujuan tersebut berbeda dari tujuan yang telah disepakati sebelumnya.

Kesesuaian Kompensasi

Kesesuaian kompensasi adalah keseluruhan balas jasa yang diterima oleh pegawai sebagai akibat dari pelaksanaan di organisasi dalam bentuk uang atau lainnya, yang dapat berupa gaji, upah, bonus, insentif, dan tunjangan lainnya yang dibayar oleh instansi (Hariandja, 2007:244).

Moralitas Aparat

Moralitas adalah perbuatan atau sikap yang mengacu pada nilai-nilai pribadi atau budaya, kode etik atau adat-istiadat sosial yang membedakan antara benar dan salah.

Metode Analisis Data

Metode dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda, yaitu suatu metode statistik yang digunakan untuk mengetahui

hubungan antara enam variabel bebas dan satu variabel terikat. Pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat ditunjukkan dengan fungsi persamaan analisis deskriptif regresi linear berganda.

Untuk membantu dalam pengolahan data tersebut digunakan program SPSS, sedangkan alat uji yang digunakan untuk menguji persamaan regresi serta koefisien determinasi dan standar errornya untuk melihat pengaruh dari variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat di dalam penulisan ini adalah:

Teknik Analisis Data

Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum (Ghozali, 2013:19). Varian dan standar deviasi menunjukkan penyimpangan data terhadap rata-ratanya (*mean*). Apabila standar deviasinya kecil, berarti nilai sampel atau populasinya mengelompok di sekitar rata-rata hitungannya.

Uji Pengujian Data

Uji Validitas

Ghozali (2013:52-53) mendefinisikan uji validitas sebagai alat untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan setelah uji validitas dan hanya untuk pertanyaan-pertanyaan yang telah

dianggap valid. Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator variabel atau konstruk. Keandalan berkaitan dengan estimasi sejauh mana suatu alat ukur apabila dilihat dari stabilitas atau konsistensi internal dari jawaban atau pertanyaan jika pengamatan dilakukan secara berulang

Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis regresi berganda merupakan metode statistik untuk menguji pengaruh antara beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Analisis ini bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel penelitian dan mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Model analisis ini digunakan karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya mempunyai terdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2013:160-165).

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk melihat apakah di dalam model regresi tersebut terdapat suatu penyimpangan, sehingga perlu diadakan pemeriksaan dengan menggunakan pengujian multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Uji ini dimaksudkan untuk mendeteksi gejala korelasi antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi di antara variabel independen. Uji Multikolinieritas dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan melihat VIF (Variance Inflation Faktors) dan nilai tolerance. Jika $VIF > 10$ dan nilai tolerance $< 0,10$ maka terjadi gejala Multikolinieritas (Ghozali, 2013:105).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, atau disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas, tidak heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi dikenal dengan nilai Durbin Watson (D-W) artinya terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya (Ghozali, 2013:110).

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk pengujian hipotesis secara individual (parsial). Apabila t hitung $> t$ tabel maka H_0 ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya apabila t hitung $< t$ tabel H_0 diterima, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah variabel secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F ini dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} (Ghozali, 2013:127).

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi Yaitu pengujian yang bertujuan menilai berapa persen pengaruh dari variabel independen yang ada dalam model berpengaruh terhadap variabel independen, sedangkan sisanya adalah pengaruh dari variabel lain.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 1
Statistik Dekriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	72	39.00	65.00	56.1111	5.76672
Asimetri Informasi Penegakan Peraturan Keefektifan Pengendalian Internal Perilaku Tidak Etis Kesesuaian Kompensasi Moralitas Aparat	72	12.00	27.00	20.1389	5.01913
	72	14.00	25.00	21.0417	2.93803
	72	14.00	25.00	21.1944	2.61975
	72	29.00	45.00	36.9444	4.22230
	72	15.00	30.00	23.4028	3.67580
	72	14.00	30.00	21.1389	3.95861
Valid N (listwise)	72				

Sumber : Data Olahan, 2017

Dari tabel untuk variabel kecenderungan kecurangan akuntansi dapat dilihat bahwa nilai minimum 39, nilai maksimum 65 dan nilai rata-rata (mean) sebesar 56,1111

dengan standar deviasi sebesar 5,76672.

Variabel asimetri informasi (X1) memiliki nilai minimum sebesar 12, nilai maksimum 27 dan nilai rata-rata (mean) sebesar 20,1389 dengan standar deviasi sebesar 5,01913.

Variabel penegakan peraturan (X2) Memiliki nilai minimum sebesar 14, nilai maksimum 25 dan nilai rata-rata (mean) sebesar 21,0417 dengan standar deviasi sebesar 2,93803.

Variabel keefektifan pengendalian internal (X3) memiliki nilai minimum sebesar 14, nilai maksimum 25 dan nilai rata-rata (mean) sebesar 21,1944 dengan standar deviasi sebesar 2,61975.

Variabel perilaku tidak etis (X4) Memiliki nilai minimum sebesar 29, nilai maksimum 45 dan nilai rata-rata (mean) sebesar 36,944 dengan standar deviasi sebesar 4,22230.

Variabel kesesuaian kompensasi (X5) memiliki nilai minimum sebesar 15, nilai maksimum 30 dan nilai rata-rata (mean) sebesar 23,4028 dengan standar deviasi sebesar 3,67580. Variabel moralitas aparat (X6) memiliki nilai minimum sebesar 14, nilai maksimum 30 dan nilai rata-rata (mean) sebesar 21,1389 dengan standar deviasi sebesar 3,95861.

Hasil Uji Kualitas Data

Hasil Uji Validitas

Uji validitas data digunakan untuk mengukur sah atau tidak suatu kuesioner. Dimana keseluruhan variabel penelitian terdiri dari 51 pernyataan yang harus dijawab oleh responden. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk degree of freedom (df) = $n-2$ dengan alpha 0,05, dalam hal ini n adalah jumlah

sampel (Ghozali, 2013:53). Dimana keseluruhan variabel penelitian terdiri dari 51 pernyataan yang harus dijawab oleh responden dan semua item pertanyaan dalam penelitian ini valid.

Hasil Uji Reliabilitas

Untuk pengujian reliabilitas penulis akan melihat dari nilai cronbach alpha. Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, jika nilai alpha lebih besar dari 0,60 maka data yang digunakan dalam penelitian ini reliabel. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat dari tabel 2 berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Kritis	Keterangan
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y)	0,60	0,791	Reliabel
Asimetri Informasi (X ₁)	0,60	0,923	Reliabel
Penegakan Peraturan (X ₂)	0,60	0,873	Reliabel
Keefektifan Pengendalian Internal (X ₃)	0,60	0,867	Reliabel
Perilaku Tidak Etis (X ₄)	0,60	0,882	Reliabel
Kesesuaian Kompensasi (X ₅)	0,60	0,856	Reliabel
Moralitas Aparat (X ₆)	0,60	0,787	Reliabel

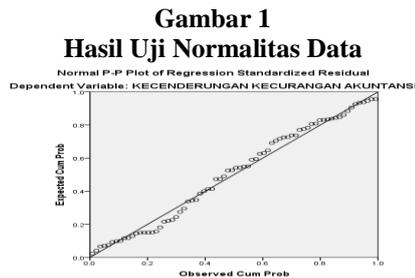
Sumber : Data Olahan, 2017

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas Data

Hasil uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk menentukan normalitas residual digunakan metode yang lebih handal yaitu dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif

dari distribusi normal (Ghozali, 2013:160).



Sumber : Data Olahan, 2017

Hasil penelitian dengan menggunakan SPSS dapat dilihat pada Tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3
Kolmogorov-Smirnov

		Unstandarized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.94939955
Most Extreme Differences	Absolute Positive	.090
	Negative	-.074
Kolmogorov-Smirnov Z		.760
Asymp. Sig. (2-tailed)		.610

Sumber : Data Olahan, 2017

Hasil Uji Autokorelasi

Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10 (Ghozali, 2013:106). Jika nilai tolerance lebih dari 10% atau VIF kurang dari 10, maka dikatakan model regresi bebas dari segala multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat ditabel 4 berikut:

Tabel 4
Nilai Tolerance dan VIF

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Asimetri Informasi	.928	1.078
Penegakan Peraturan	.931	1.074
Keefektifan	.908	1.101
Pengendalian Internal		
Perilaku Tidak Etis	.926	1.080

Kesesuaian Kompensasi	.958	1.044
Moralitas Aparat	.973	1.028

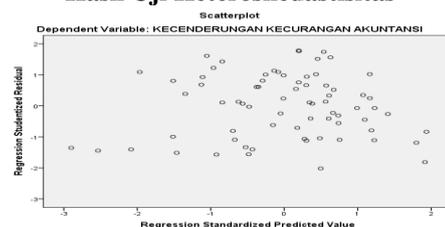
Sumber : Data Olahan, 2017

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa VIF untuk seluruh variabel bebas <10 dan begitu juga nilai tolerance > 0,10. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut bebas dari multikolinearitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada pola *scatterplot* antar SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah *studentized*. Dasar pengambilan keputusan jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, meleber, kemudian menyempit), maka diindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:139). Gambar 2 dibawah ini menunjukkan gambar hasil uji heteroskedastisitas:

Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data Olahan, 2017

Hasil Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan melihat angka Durbin Watson. Batas tidak terjadinya autokorelasi adalah angka Durbin Watson berada antara -2 dan +2.

Tabel 5
Statistik Durbin-Watson
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.729 ^a	.531	.488	4.12766	1.764

Sumber : Data Olahan, 2017

Hasil Analisis Regresi Berganda

Tabel 6
Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	7.444	8.792		-.847	.400
Asimetri Informasi	.070	.114	.054	.613	.542
Penegakan Peraturan	.604	.194	.272	3.109	.003
Keefektifan Pengendalian Internal	.652	.221	.262	2.955	.004
Perilaku Tidak Etis	.586	.135	.379	4.324	.000
Kesesuaian Kompensasi	-.039	.153	-.022	-.253	.801
Moralitas Aparat	.711	.141	.431	5.045	.000

A. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Sumber : Data Olahan, 2017

Hasil Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap

Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Dari tabel diatas terlihat bahwa $t_{hitung} -0,314$ dan $t_{tabel} 1,997$ sehingga diperoleh kesimpulan $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan sig. $0,755 > 0,05$. Hal ini berarti variabel asimetri informasi tidak memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Pengaruh Penegakan Peraturan Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Dari tabel diatas terlihat bahwa $t_{hitung} 3,766$ dan $t_{tabel} 1,997$ sehingga diperoleh kesimpulan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan sig. $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti variabel penegakan peraturan memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Dari tabel diatas terlihat bahwa $t_{hitung} 2,489$ dan $t_{tabel} 1,997$ sehingga diperoleh kesimpulan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan sig. $0,015 < 0,05$. Hal ini berarti variabel keefektifan pengendalian internal memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Pengaruh Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Dari tabel diatas terlihat bahwa $t_{hitung} 3,230$ dan t_{tabel} adalah $1,997$ sehingga diperoleh kesimpulan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan sig. $0,002 < 0,05$. Hal ini berarti variabel perilaku tidak etis memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Pengaruh Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Dari tabel diatas terlihat bahwa t_{hitung} 1,489 dan t_{tabel} adalah 1,997 sehingga diperoleh kesimpulan $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $sig. 0,141 > 0,05$. Hal ini berarti variabel kesesuaian kompensasi tidak memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Pengaruh Moralitas Aparat Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Dari tabel diatas terlihat bahwa t_{hitung} 4,829 dan t_{tabel} adalah 1,997 sehingga diperoleh kesimpulan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $sig. 0,000 < 0,05$. Hal ini berarti variabel moralitas aparat memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Hasil Uji F (Uji Secara Simultan)

Tabel 7
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1253.670	6	208.945	12.264	,000 ^b
1 Residual	1107.441	65	17.038		
Total	2361.111	71			

Sumber : Data Olahan, 2017

F hitung 12,264 dan $> F$ tabel 2,42 sehingga diperoleh kesimpulan $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti keenam variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.729 ^a	.531	.488	4.12766

Sumber : Data Olahan, 2017

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai R square sebesar 0,531 artinya adalah bahwa sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 53,1%. Sedangkan sisanya 46,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
2. Penegakan peraturan berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
3. Keefektifan pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
4. Perilaku tidak etis berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
5. Kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
6. Moralitas aparat berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka disarankan:

1. Untuk menghindari kecenderungan kecurangan akuntansi pada OPD Kabupaten Kuantan Singingi dengan menerapkan penegakan peraturan dan keefektifan pengendalian internal melalui tugas pokok dan fungsi Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) sebagai koordinator pengelolaan keuangan daerah diharapkan dapat menyusun kebijakan pengelolaan keuangan daerah yang baru sebagai informasi dan acuan bagi pelaksanaan kegiatan di OPD, dan memaksimalkan sistem informasi keuangan daerah serta meningkatkan koordinasi peran auditor internal dalam pengelolaan keuangan daerah.
2. Pemerintah Daerah Kabupaten Kuantan Singingi diharapkan perlu mensosialisasikan kembali mekanisme pengelolaan barang dan jasa serta organisasi pengelolaan kegiatan di OPD mulai dari kepala sampai staf untuk meminimalisir kecenderungan kecurangan akuntansi pada OPD karena telah dijelaskan tupoksi maupun kegiatan OPD masing-masing.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan pengujian dengan menambahkan variabel lain seperti ketaatan aturan akuntansi, keadilan distributif, keadilan prosedural, moralitas manajemen, komitmen organisasi, gaya kepemimpinan dan lain sebagainya.
4. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan teknik pengumpulan data tambahan seperti wawancara terhadap responden dengan tujuan

memperoleh informasi yang lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahriati, Deni. 2015. *Analisis Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, Perilaku Tidak Etis dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Timur*. Jurnal InFestasi. Fakultas Ekonomi Universitas Mataram.
- Amalia, Reda Dista. 2015. *Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Aparat dan Asimetri Informasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris pada Pemerintah Daerah Siak Sri Indrapura)*. Jurnal Online Mahasiswa. Fakultas Ekonomi Universitas Riau.
- Bertens, K. 2007. *Etika*. Jakarta: Gramedia.
- Mustika, Dian, 2016. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan akuntansi (Fraud): Persepsi Pegawai Dinas Kabupaten Way Kanan Lampung*. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XIX, Lampung, 2016
- Fadhli, Khairul. 2014. *Pengaruh Keefektifan Pengendalian*

- Internal, Kesesuaian Kompensasi dan Moralitas Aparat terhadap Kecenderungan Kecurangan (Studi Empiris Pemerintahan Kota Padang).* Jurnal F.E Universitas Bung Hatta.
- Ghozali, Imam, 2013. *Aplikasi Analisis Mutivariate Dengan Program IBM SPSS 21 (edisi keenam).* Badan Penerbit Universitas Diponegoro.Semarang.
- Griffin, Ricky W dan Ronald j Ebert. 2006. *Binis. Edisi Kedelapan.* Jakarta: Erlangga.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik.* Salemba Empat, Jakarta.
- Ikhsan, Arfan & Muhammad Ishak . 2008. *“Akuntansi Keperilakuan”.* Jakarta: Salemba Empat.
- Riduan, Simanjuntak, Ak, MBA, CISA, CIA. 2008 *“Kecurangan: Pengertian dan Pencegahan”*
- Scott, William R 2009. *Financial Accounting Theory.* Fifth Edition. Canada: Prentice Hall.
- Shintadevi, Prekanida F arizqa. 2015. *Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening Pada Universitas Negeri Yogyakarta.* Skripsi. FE UNY: Yogyakarta.
- Sihotang. A. 2007 *Manajemen Sumber Daya Manusia,* Jakarta: PT. Pradnya Paramita
- Tuanakotta, Theodorus M. 2010. *Akuntansi Forensik & Audit Investigatif.* Edisi 2. Salemba Empat. Jakarta
- Wilopo. 2006. *Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi pada Perusahaan Publik dan Badan Usaha Milik Negara di Indonesia.* Simposium Nasional Akuntansi (SNA) 9 Padang STIE Perbanas. Surabaya.
- Zilmy, Rian Putra. 2013. *Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Asimetri Informasi, dan Moralitas Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Kota Daerah Padang).* Jurnal UNP: Padang.